

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia ini sangat dinamis dalam arti perjalanan kehidupan seorang manusia dipengaruhi oleh apa yang terjadi di sekelilingnya dan manusia belajar apa yang telah ia lihat, apa yang ia dengar dan apa yang ia rasakan. Tahapan kehidupan manusia pada dasarnya sama dengan perubahan geologis bumi yang menjadi evolusi kehidupan yang bertahap, dan didalam setiap tahap dapat dibedakan dengan adanya ciri dan karakteristik tertentu yang menonjol merupakan kesatuan, keutuhan dan keunikan tiap-tiap perubahan.

Karakteristik dan ciri unik seseorang yang akan membentuk kepribadian orang tersebut tidaklah muncul secara tiba-tiba, namun dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana ia tinggal. Keluarga menjadi faktor yang menentukan dalam pembentukan kepribadian seseorang, karena dari keluargalah orang mulai belajar mengenai segala sesuatu yang akan ia temui dalam kehidupan yang akan ia lalui. Lingkungan merupakan faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian seseorang. Jika seseorang di besarkan dalam lingkungan yang sejalan dengan akidahnya maka orang tersebut akan menjadi pribadi yang sesuai dengan dengan ajaran yang ia anut, namun apabila orang tersebut di besarkan dalam lingkungan yang rusak maka orang tersebut harus bekerja keras agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik yang dapat mempengaruhi kepribadiannya.

Kepribadian dalam penelusuran Mujib (2006:25)¹ berasal dari kata *syakhs* yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian diberi *ya' nisbah*, sehingga menjadi kata benda buatan (*masdar sina'iy*) *syakhsiyah* yang berarti “kepribadian”. Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap sebuah

¹ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 4.

realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dengan kata lain kepribadian manusia adalah pola pikir (*'aqliyah*) dan pola jiwa (*an-nafsiyah*) nya.² Oleh sebab itu kepribadian seseorang tidak dapat dipisahkan dengan ahklak atau perilaku orang tersebut, karena ahklak mencakup kondisi lahir dan batin manusia. Keinginan, minat, dan pikiran manusia ada kalanya terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, namun ada kalanya hanya terpendam dalam hati saja. Akhlak diperlukan untuk mengevaluasi kepribadian atau evaluasi sifat-sifat umum yang terdapat dalam perilaku manusia.

Akhlak tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian dan akan terus berjalan beriringan, karena dengan akhlnya seseorang dapat diketahui bagaimana kepribadiannya. Jika orang tersebut mempunyai akhlak yang baik sudah dapat dipastikan jika kepribadiannya juga pasti baik, namun jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk akan demikian juga dengan kepribadiannya.³ Keutamaan dan kelebihan akhlak yang baik telah termaktub dalam surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi (akhlak mulia). (QS. Al-Qalam: 4)⁴

Kepribadian muslim tidak dapat dilepaskan dari agama yang dianut seseorang, yaitu agama Islam. Seseorang dikatakan muslim berarti sudah dapat dipastikan bahwa ia beragama Islam. Label Islam merupakan label yang menunjukkan sistem norma atau nilai ajaran yang mengikat dan harus dipatuhi oleh semua elemen yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu seseorang dianggap mempunyai kepribadian muslim apabila ia telah mampu menyerap dan menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh agamanya dan

² Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, hlm. 254.

³ Al-Imam-al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, (Jakarta, Republika, 2011), hlm. 182.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), hlm. 826.

meninggalkan apa yang dilarang oleh agamanya yang kesemuanya bersumber dari firman Allah SWT dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan uraian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kepribadian muslim merupakan gambaran seseorang yang mencintai agamanya, yaitu Islam dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pembentukan kepribadian tidak dapat dilakukan secara instan namun harus diajarkan sedikit demi sedikit dan hal itu harus dimulai sejak dini, karena dengan pembentukan kepribadian yang sejak dini akan dapat membentengi anak dari pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan anak.

Kepribadian muslim adalah refleksi dari akhlak yang sesuai dengan agama Islam. orang dengan kepribadian muslim adalah pribadi yang mencintai dan mempunyai komitmen kepada agamanya yaitu Islam. Membentuk pribadi dengan kepribadian muslim harus dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga yang mengenalkan agama Islam dan mengajarkan kepada anaknya untuk mengamalkan ajaran Islam secara utuh berarti telah ikut membentuk menjadi pribadi muslim.

Pembentukan kepribadian anak bermula dari dimana ia tumbuh dan berkembang. Lingkungan pertama yang akan membentuk kepribadian seseorang adalah lingkungan keluarga. Kepribadian seseorang akan menentukan penerimaan orang lain dan penerimaan lingkungan di sekitarnya akan keberadaan dirinya, perkembangan kepribadian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan sosial dan emosionalnya.

Pola kepribadian seseorang sebenarnya telah dibawa sejak ia dilahirkan dan mulai dibentuk dalam masa awal anak-anak. Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan dunia sosial pertama yang ditemui anak

sebelum ia berinteraksi dengan dunia luar. Oleh karena itu bagaimana perlakuan orang tua terhadap anak, dan perasaan mereka terhadap anak mereka merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri yang menjadi inti dari kepribadian.

Kondisi dalam keluarga juga turut membentuk konsep diri pada anak-anak. Hubungan anak dengan keluarga, terutama sikap orang tua merupakan unsur yang paling penting di dalam pembentukan konsep anak tersebut.

Disiplin otoriter yang keras disertai banyak hukuman badan akan cenderung memupuk kebencian kepada semua orang yang berkuasa untuk menimbulkan perasaan menyerah.⁵

Dalam kehidupan seorang yang beragama Islam harus memiliki kepribadian muslim. Karena dengan mempunyai kepribadian muslim berarti ia telah membentengi dirinya dari pengaruh negatif dunia luar sekaligus telah mengsyiarkan agamanya. Dengan mempunyai kepribadian muslim, telah mencerminkan dirinya mengetahui Islam dengan baik dan benar serta telah mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Kecintaan dan komitmen seseorang terhadap agama Islamlah yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang, yaitu kepribadian yang sejalan dengan agama yang ia anut dan ia yakini kebenarannya.

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya dengan integrasi mata pelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, budaya sekolah dan pendidikan keluarga. Ekstra kurikuler Pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang tepat untuk membentuk karakter manusia di Negara Indonesia.

Dalam sejarahnya, Pramuka menjadi salah satu tempat dan kekuatan non formal yang mampu bertahan secara politik dan ekonomi sehingga keberadaannya harus diperhitungkan sebagai institusi strategis yang dimiliki bangsa Indonesia. Gerakan pramuka adalah organisasi gerakan Kepanduan

⁵ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Sketsa, 2007), hlm. 71.

Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.⁶

Pendidikan Kepramukaan merupakan salah satu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan yang terkandung dalam kode etik (tri satya) dan kode moral (dasa darma) gerakan pramuka.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, mandiri, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah formal saja, tetapi dilaksanakan pula dalam berbagai jenis dan bentuk pendidikan, seperti dalam pendidikan nonformal dan informal.

Persamaan antara pembentukan kepribadian muslim, dan tujuan dari kegiatan kepramukaan yaitu bertujuan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti.

Berangkat dari permasalahan di atas dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan, akhirnya peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan kepramukaan di MA NU Demak tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan asumsi dasar tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan muncul dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kepribadian muslim?

⁶ Bahan Serahan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar, (PUSDIKLATNAS Candradimuka, Jakarta 2008), hlm. 23.

2. Bagaimanakah pembentukan kepribadian muslim siswa MA NU Demak tahun 2011 melalui kegiatan kepramukaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui konsep kepribadian muslim?
 - b. Untuk Mengetahui pembentukan kepribadian muslim siswa MA NU Demak tahun 2011 melalui kegiatan kepramukaan?
2. Dalam penulisan Skripsi ini, diharapkan akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.
 - a. Secara teoritis manfaat yang dapat diambil antara lain :
 - 1) Dapat memperkaya nuansa keilmuan tentang kepribadian, terutama kepribadian sebagai seorang muslim.
 - 2) Dapat menambah wawasan tentang kepribadian muslim melalui kegiatan pramuka.
 - 3) Menambah literatur ilmiah dalam bidang kepribadian khususnya kepribadian muslim.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai masukan bagi orang tua agar dapat menanamkan kepribadian muslim kepada anaknya.
 - 2) Sebagai masukan bagi pemerintah agar mengambil kebijakan dalam mengembangkan kecerdasan anak bangsa yang sebagian besar beragama Islam.
 - 3) Sebagai masukan bagi sekolah agar dapat bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk anak berkepribadian muslim.
 - 4) Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pendidik muslim yang mengajar dibidang Pramuka, oleh karena kemajuan IPTEK dan perkembangan era globalisasi maka dibutuhkan kepribadian muslim yang kuat dan berakar dalam rangka pembentukan karakter Bangsa.